

## Study Deskriptif Mengenai Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Unisba

<sup>1</sup>Teraselta Widyatama, <sup>2</sup>Yuli Aslamawati

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email: <sup>1</sup>tsetla@gmail.com, <sup>2</sup>yuli\_aslamawati@yahoo.com

**Abstrak.** Fakultas psikologi merupakan salah satu fakultas yang banyak diminati oleh calon mahasiswa yang mendaftar di Unisba. Dalam upaya realisasi lulusan psikologi yang berkompeten, Fakultas Psikologi Unisba sudah menyiapkan program-program dari proses penerimaan hingga tahap tingkat akhir baik secara akademik maupun non akademik. Mahasiswa tingkat akhir merupakan calon sarjana yang diharapkan telah memiliki arah tujuannya dalam menjalankan tugas perkembangan berikutnya dalam hidup yaitu dapat bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, namun yang ditemui di lapangan ada sebagian mahasiswa psikologi tingkat akhir yang menyatakan bahwa mereka belum mampu menentukan peminatan pilihan tugas akhir pada salah satu bidang psikologi, wawasan mengenai karir masih minim, dan bahkan mengatakan akan bekerja di luar bidang psikologi yang menjadi latar belakang pendidikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi di Universitas Islam Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan sampel sebanyak 39. Data yang diperoleh merupakan data ordinal. Pengumpulan data dilakukan dengan alat ukur kematangan karir yang diadaptasi berdasarkan konsep teori Perkembangan Karir dari Donald Super dengan jumlah item valid sebanyak 42 item dengan reliabilitas kematangan karir 0,952. Berdasarkan hasil pengolahan data, terdapat kematangan karir yang belum matang pada mahasiswa tingkat akhir psikologi yaitu 46% (19 orang) Persentase dimensi yang paling tinggi dimiliki oleh mahasiswa psikologi adalah dimensi perencanaan karir sejumlah 81%, sedangkan yang paling rendah adalah dimensi eksplorasi karir dengan jumlah 46%.

**Kata Kunci:** Mahasiswa tingkat akhir, Kematangan karir

### A. Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tertinggi dalam jalur pendidikan formal merupakan sarana dalam mengembangkan sumber daya manusia. Hal ini diwujudkan melalui adanya lulusan yang memiliki kompetensi atau keahlian tertentu dan daya kompetitif yang baik. Lulusan sarjana merupakan salah satu *output* dari proses pendidikan yang dilakukan oleh perguruan tinggi.

Salah satu perguruan tinggi swasta di Bandung adalah Universitas Islam Bandung. Hingga saat ini Unisba memiliki 10 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Psikologi. Fakultas Psikologi merupakan salah satu fakultas *favorit*, baik di lingkungan Unisba maupun di kota Bandung. Seperti fakultas *favorit* pada umumnya, Fakultas Psikologi Unisba melakukan seleksi masuk berupa tes akademik dan psikotes. Mahasiswa yang diterima di Fakultas Psikologi Unisba merupakan individu yang diharapkan mampu secara intelektual maupun psikis menempuh perkuliahan di fakultas tersebut.

Dalam upaya realisasi lulusan psikologi yang berkompeten, Fakultas Psikologi Unisba sudah menyiapkan program-program baik secara akademik maupun non akademik mulai dari proses penerimaan hingga tahap tingkat akhir. Secara akademik pada proses perkuliahan melalui sistem Satuan Kredit Semester atau SKS, selain itu mahasiswa juga diberikan pembekalan pengetahuan sebagai *assesor* dan peneliti

melalui mata kuliah sistem Satuan Kredit Semester yang harus ditempuh yang terdapat di Pengenalan Tes Psikologi (PTP), wawancara, observasi, statistika dan metode penelitian. Kemudian Akhir dari rangkaian perkuliahan tersebut, mahasiswa tingkat akhir diharuskan menyelesaikan beberapa tugas akhir akademik yaitu pembekalan pengetahuan sebagai pemberi bantuan jasa psikologi melalui mata kuliah, Kuliah Kerja Peminatan Psikologi (KKPP), kapita selekta dan mata kuliah pilihan training atau konseling dan Metpen III atau proposal penelitian di semester 7 dan kemudian skripsi di semester 8.

Dalam upaya realisasi lulusan psikologi yang berkompeten, Fakultas Psikologi Unisba pun memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill* sebagai *tester* dan *skorer* dalam penerimaan mahasiswa baru (PMB). Persyaratan untuk menjadi *tester* dan *skorer* pada psikotest PMB Unisba yaitu mahasiswa psikologi Unisba sudah lulus pada mata kuliah Pengenalan Tes Psikologi (PTP). Adapun adanya beberapa biro psikologi yang dimiliki alumni atau dosen yang membuka kesempatan pada mahasiswa psikologi unisba untuk bekerja *freelance* atau mahasiswa hanya akan bekerja ketika biro tersebut mendapatkan pekerjaan dari perusahaan yang meminta biro untuk bekerjasama dalam hal *recruitment* atau *assesment*, sehingga banyak mahasiswa psikologi pun yang tertarik untuk bekerja *freelance* ini.

Selain secara akademik pada proses perkuliahan, Fakultas Psikologi Unisba juga menyiapkan program-program secara non akademik atau di luar proses perkuliahan dalam upaya meningkatkan kompetensi mahasiswanya dalam kegiatan kemahasiswaan, yang pada proses dilapangan dibantu oleh organisasi mahasiswa, salah satunya terdapat pada proses PAKEM (Penerimaan Anggota Keluarga Mahasiswa) yang terdiri dari Taaruf, PPMB (Program Pembinaan Mahasiswa Baru) dan PPD (Pelatihan Pengembangan Diri).

Mahasiswa Psikologi yang berada pada tingkat akhir. Menurut (Moeliono dkk.,1988) tentang tahun tingkatan mahasiswa yaitu, Angkatan akhir adalah mahasiswa yang sudah melewati enam semester, sudah boleh mengambil KKN (Kuliah Kerja Nyata), TA (Tugas Akhir) dan Skripsi. Sebagian besar dari Mahasiswa tingkat akhir sudah menyelesaikan semua mata kuliah dan mulai menyusun tugas akhir yaitu, mata kuliah pilihan konseling atau training, KKPP, kapita selekta, dan Metpen III dan kemudian Skripsi.

Namun pada kenyataannya masih terdapat Mahasiswa Psikologi yang berada pada tingkat akhir belum mampu menentukan minatnya pada salah satu bidang psikologi. Hal tersebut didapatkan dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, mahasiswa mengaku belum mampu menentukan minat sesuai minat mereka pada salah satu bidang psikologi yang akan ditempuhnya, dan hal tersebut adalah kondisi yang dialami oleh 6 mahasiswa dari 14 mahasiswa yang diwawancarai oleh peneliti, lebih lanjut peneliti menanyakan alasan belum mampu memilih minat pada salah satu bidang psikologi ini, mahasiswa mengungkapkan memang belum bisa menentukan minatnya hingga berada pada tingkat akhir perkuliahan, adapula yang sudah memiliki minat pada salah satu bidang, namun

merasa tidak yakin dengan kemampuannya dapat mengatasi tuntutan yang ada di bidang psikologi tersebut, sehingga memilih bidang yang lain yang banyak dipilih teman dekatnya ataupun bidang yang paling banyak dipilih dan ada pula yang memilih minat berbeda-beda pada tugas akhirnya, sebagai contoh mengambil KKPP pendidikan, mata kuliah pilihan training dan metpen skripsinya pada bidang perkembangan. Selain

itu bahkan ada yang mengaku tidak yakin dengan kemampuannya di bidang psikologi yang ditekuni saat ini yang mengakibatkan belum mampu menentukan minat mereka pada salah satu bidang psikologi yang akan ditempuhnya, sehingga menimbulkan kesan yang penting lulus pada beberapa mahasiswa tersebut. Dikarenakan mahasiswa tersebut menyatakan akan menekuni pekerjaan di luar latar belakang pendidikannya saat ini.

Namun Peneliti pun menemukan Mahasiswa Psikologi yang berada pada tingkat akhir yang yakin dengan minatnya dalam mengerjakan tugas akhir dan skripsinya, mereka yakin dapat menghadapi tuntutan ataupun kesulitan-kesulitan yang harus mereka hadapi karena mereka sudah mengenali kemampuannya sesuai minat yang mereka tetapkan. Peneliti pun mencoba mengali tentang pengetahuan mahasiswa dalam beberapa tugas perkembangan karir yang harus dipenuhi, pengetahuan tersebut sudah mereka dapatkan dalam mata kuliah bimbingan karir di semester 6, hal tersebut diakui mereka mengetahuinya. Namun pada kenyataan sebagian belum yakin dengan minat pada salah satu bidang psikologi yang akan ditempuhnya bahkan masih ada mahasiswa tingkat akhir yang tidak yakin dengan kemampuannya.

Ditinjau dari usia, pada saat mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi terutama ketika mereka telah duduk di tingkat akhir, mereka berada dalam tahap eksplorasi. Jika mengacu pada teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super, pada masa desawa awal ini individu berada pada tahap eksplorasi 15-24 tahun. Pada tahap ini meliputi usaha individu untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang pekerjaan, memilih alternatif karir, memutuskan dan mulai bekerja.

Mahasiswa psikologi tingkat akhir rata-rata berusia sekitar 22-24 tahun. Jika mengacu pada teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam Sharf 2006), mahasiswa tingkat akhir sudah berada pada tahap eksplorasi sub tahap *trial little commitment*. Pada tahap ini seharusnya individu sudah mulai menghubungi orang-orang yang dapat menolongnya untuk mendapatkan pekerjaan yang diminatinya, berkonsultasi dengan konselor, bahkan membuat lamaran pekerjaan serta mengikuti tes seleksi atau interview

## **B. Landasan Teori**

Super (dalam Sharf, 2006) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir Super membuat tahapan-tahapan perkembangan karir yang dicirikan dengan tugas-tugas yang spesifik pada masing-masing tahapan perkembangan karir tersebut. Super pun membuat suatu inventori yang bisa mengukur sejauh mana tugas-tugas perkembangan karir yang sudah dilalui sesuai dengan karakteristik perkembangan karir yang diharapkan pada usia tertentu yang disebut dengan kematangan karir (dalam Sharf, 2006)

Super (dalam Savickas, 2001) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan eksplorasi yang telah dilakukan. Menurut Super (dalam Sharf, 2006) dimensi dari kematangan karir adalah:

### **Perencanaan karir (*career planning*)**

Dimensi ini merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar mereka merasa mengetahui tentang berbagai aspek kerja. Beberapa aktivitas yang termasuk adalah belajar mengenai informasi karir, berbicara dengan orang dewasa mengenai rencana-rencana, mengambil kursus-kursus yang akan membantu seseorang di dalam memutuskan suatu karir, berpartisipasi di dalam aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler atau pekerjaan-pekerjaan paruh waktu dan memperoleh pelatihan atau pendidikan untuk suatu pekerjaan. Selain itu, dimensi perencanaan berhubungan dengan kondisi pekerjaan, syarat pendidikan, pandangan pekerjaan, pendekatan-pendekatan lain untuk masuk ke dalam pekerjaan dan kesempatan-kesempatan untuk maju. Perencanaan karir menunjukkan pada seberapa besar seorang siswa merasakan bahwa dia mengetahui tentang aktivitas-aktivitas ini (termasuk tentang apa yang dipikirkan oleh siswa tersebut), bukan seberapa besar yang benar-benar dia ketahui. Tahap ini lebih banyak memberikan pemikiran pada pengalaman-pengalaman yang bisa menyediakan lebih banyak informasi yang digunakan sebagai dasar perencanaan.

### **Eksplorasi karir (*career exploration*)**

Merupakan keinginan individu untuk melakukan pencarian informasi karir dari berbagai sumber karir, seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, buku, konselor, dan film. Dimensi eksplorasi karir berhubungan dengan seberapa banyak informasi karir yang telah diperoleh siswa dari berbagai sumber tersebut. Eksplorasi karir berbeda dengan perencanaan karir. Perencanaan karir menyangkut pemikiran dan perencanaan mengenai masa depan, sedangkan eksplorasi karir menggambarkan penggunaan sumber daya, tetapi keduanya memfokuskan pada sikap terhadap kerja.

### **Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)**

Merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir. Konsep ini didasari pada tuntutan siswa untuk membuat keputusan karir, dengan asumsi apabila siswa mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karir maka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya.

### **Informasi Mengenai Dunia Kerja (*World of Work Information*)**

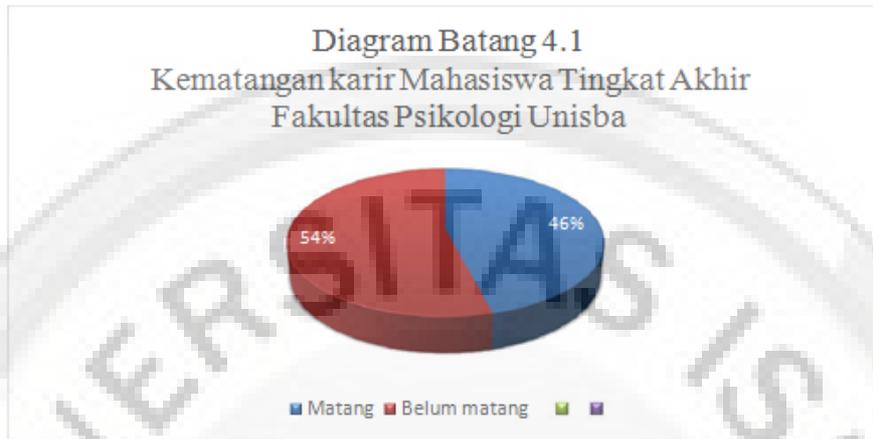
Menurut Super (dalam Sharf, 2006), dimensi ini terdiri dari dua komponen, yaitu terkait dengan tugas perkembangan, yaitu individu harus tahu minat dan kemampuan diri, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan. Komponen kedua adalah mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja. Super percaya bahwa penting bagi individu untuk memiliki beberapa pengetahuan mengenai dunia kerja hingga akhirnya siswa dapat mengambil keputusan dalam hal karir.

Jika mengacu pada teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam Sharf 2006), mahasiswa psikologi tingkat akhir sudah berada pada tahap eksplorasi sub tahap *trial little commitment*. Pada tahap ini seharusnya individu sudah mulai menghubungi orang-orang yang dapat menolongnya untuk mendapatkan pekerjaan yang diminatinya, berkonsultasi dengan konselor, bahkan membuat lamaran pekerjaan serta mengikuti tes seleksi atau interview.

**C. Hasil Penelitian**

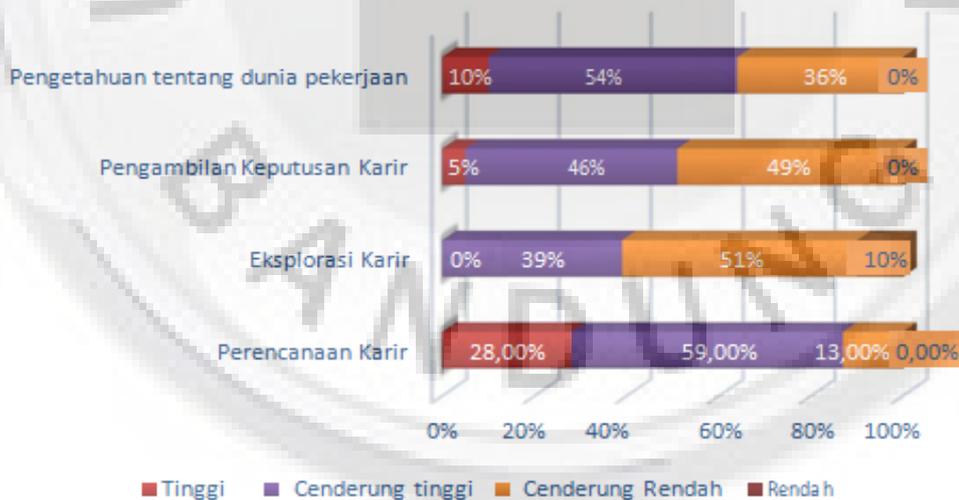
Berdasarkan pengambilan data masing-masing subjek, maka diperoleh data mengenai Kematangan Karir pada Mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Unisba

**1. Diagram Kematangan Karir Keseluruhan**



Berdasarkan data pada diagram 4.1 dapat terlihat bahwa 46% atau 18 mahasiswa memiliki kematangan karir yang tinggi dan 54% atau 21 mahasiswa memiliki kematangan karir yang rendah.

**2. Diagram Batang persentase dimensi kematangan karir keseluruhan**



D

ari tabel persentase dimensi kematangan karir keseluruhan aspek mahasiswa tingkat akhir yang matang secara perkembangan karir di atas, persentase dimensi kematangan karir kategori matang yang paling tinggi adalah dimensi perencanaan karir yaitu 87%, diikuti dengan dimensi pengetahuan tentang dunia kerja yaitu 64 %, dimensi pengambilan keputusan yaitu 51 % dan persentase yang terendah adalah dimensi eksplorasi karir yaitu 39 %.

## D. Pembahasan

Setelah dilakukan pengambilan data mengenai kematangan karir pada 39 mahasiswa tingkat akhir dapat terlihat pada tabel 4.1 bahwa 54% atau 21 mahasiswa memiliki kematangan karir yang belum matang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa secara umum sudah memiliki perencanaan karirnya namun masih belum aktif memanfaatkan dengan menyeluruh berbagai sumber informasi karir yang tersedia sehingga dalam memutuskan pilihan karir pun hanya berdasar pada informasi yang mereka tahu seadanya. Serta sebagian belum memiliki pengetahuan dunia kerja.

Kemudian 46% atau 18 mahasiswa memiliki kematangan karir yang matang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa secara umum sudah memiliki perencanaan karirnya. Mahasiswa mampu dan aktif memanfaatkan dengan menyeluruh berbagai sumber informasi karir yang tersedia. Sehingga dalam memutuskan pilihan karir pun lebih siap karena ditunjang informasi karir yang menyeluruh, serta sudah memiliki pengetahuan dunia kerja.

Menurut teori perkembangan karir dari Super (Sharf, 2006) dikatakan bahwa mereka yang berada pada tahap usia 22 tahun hingga 24 atau 25 tahun (taraf usia setara dengan usia mahasiswa tingkat akhir) berada pada taraf perkembangan *Triallittle commitment*. Tahap ini adalah tahapan yang paling dekat dengan aktivitas kerja yang sesungguhnya. Pada tahap ini, individu membuat perencanaan yang lebih matang untuk mencapai tujuan karirnya. Mereka dapat mulai dengan menghubungi orang-orang yang dapat menolongnya untuk mendapatkan pekerjaan yang diminatinya, berkonsultasi dengan konselor, membuat lamaran pekerjaan serta mengikuti tes seleksi atau interview. Pada tahap ini pun suatu jenis pekerjaan pertama telah ditemukan dan diuji cobakannya sebagai dunia kerja yang potensial akan ditekuninya. Tahun-tahun sekolah lanjutan dan perguruan tinggi dikonseptualisasikan sebagai suatu masa dimana para mahasiswa mengumpulkan informasi mengenai diri mereka dan dunia kerja melalui suatu proses eksplorasi yang efektif untuk merelisasikan dan menetapkan suatu pilihan karir yang bijaksana dan memulai persiapan yang tepat untuknya. Jika berdasarkan pengukuran yang dilakukan terhadap 39 mahasiswa tingkat akhir, maka dapat dikatakan bahwa tahapan perkembangan karir yang terjadi masih belum sesuai dari yang diharapkan.

### Perbandingan Dimensi Pada Kategori Matang

Dilihat pada dimensi-dimensi dari kematangan karir, mahasiswa yang memiliki kematangan karir yang matang secara umum memiliki nilai yang tinggi pada semua dimensi. Pada dimensi perencanaan karir, semua mahasiswa ini memiliki perencanaan karir yang tinggi. Artinya mahasiswa ini telah membuat rencana-rencana yang terkait dengan karir dan membicarakannya dengan orang dewasa, mahasiswa berpartisipasi di dalam aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler atau pekerjaan-pekerjaan paruh waktu dan memperoleh pelatihan atau pendidikan untuk suatu pekerjaan. Hal ini pun diperkuat pada data penunjang terlihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus atau UKM dan mahasiswa yang telah memiliki pengalaman bekerja meskipun bekerja *freelance*, mereka memiliki kematangan karir yang tinggi.

Pada dimensi eksplorasi karir, 15 mahasiswa memiliki eksplorasi karir yang cenderung tinggi dan 3 mahasiswa memiliki eksplorasi karir yang cenderung rendah, ini artinya 15 mahasiswa tersebut telah aktif menggunakan sumber daya yang tersedia bagi mereka untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan pilihan pekerjaan di masa depan. Namun pada ke 3 mahasiswa, mereka belum cukup mengeksplorasi sumber

informasi yang berkualitas mengenai peluang karir yang tersedia bagi mereka. Hal tersebut terlihat dari 3 mahasiswa tersebut kurang memanfaatkan dosen dan orang tua dalam mengeksplorasi sumber informasi. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa peran dosen dan orang tua menjadi sangat penting dalam hal pemberian pengetahuan maupun wawasan mengenai bidang-bidang kerja atau pengetahuan lainnya terkait dengan dunia kerja sehingga mahasiswa menjadi lebih mengetahui dan mampu mengambil keputusan mengenai karir yang ingin dijalaninya.

Pada dimensi pengambilan keputusan, semua mahasiswa berada pada kategori tinggi dan cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengembangkan kemampuan membuat keputusan yang penting untuk memutuskan memilih pekerjaan yang akan dijalani sebagai karir secara efektif dan mandiri. Pada dimensi informasi mengenai dunia kerja, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki modal yang luas mengenai informasi untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan karir mereka. Mahasiswa juga sudah mengetahui minat dan kemampuan diri, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan.

### **Perbandingan Dimensi Berdasarkan Kategori Belum Matang**

Dilihat pada dimensi-dimensi dari kematangan karir, mahasiswa yang memiliki kematangan karir yang belum matang secara umum memiliki nilai yang rendah pula pada semua dimensi. Pada dimensi perencanaan karir mahasiswa yang tingkat kematangan karir yang belum matang, sebagian besar mahasiswa ini memiliki perencanaan karir yang cenderung tinggi, artinya mahasiswa telah memberikan cukup pemikiran atau perencanaan-perencanaan untuk keputusan karir, namun mahasiswa masih belum serius memperhatikan pilihan pekerjaan atau pendidikan masa depan, mahasiswa kurang berpartisipasi di dalam aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler atau pekerjaan-pekerjaan paruh waktu dan kurang memiliki pengalaman atau pelatihan atau pendidikan untuk suatu pekerjaan. Hal ini pun dapat terlihat 4.10 yang menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dan tidak memiliki pengalaman bekerja berasal dari kategori kematangan yang rendah

Pada dimensi eksplorasi karir pada mahasiswa yang dimiliki tingkat kematangan karir yang belum matang, sebagian besar mahasiswa memiliki eksplorasi karir yang cenderung rendah dan rendah, ini artinya mereka belum cukup mengeksplorasi sumber informasi yang berkualitas mengenai peluang karir yang tersedia bagi mereka. Dalam mengambil keputusan berkarir pun sebagian besar mahasiswa memiliki mengambil keputusan karir yang cenderung rendah dan rendah. Jadi, secara umum mahasiswa masih belum siap untuk mencapai karir berdasarkan kemampuannya dalam merencanakan karir dan melakukan eksplorasi karir yang juga cenderung rendah. Pada dimensi informasi mengenai dunia kerja, hampir dengan jumlah persentase yang sama yaitu 11 dari 21 mahasiswa yang masuk kategori cenderung rendah dan 10 dari 21 mahasiswa yang masuk kategori cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa ada yang sudah dan belum memiliki modal yang luas mengenai informasi untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan karir mereka.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kematangan karir pada mahasiswa psikologi tingkat akhir di Universitas Islam Bandung dapat ditarik simpulan bahwa, Sebanyak 21 mahasiswa (54 %) memiliki kematangan karir yang rendah dan 18 mahasiswa (46%) memiliki kematangan karir yang tinggi. 18 mahasiswa memiliki kematangan karir tinggi, hal ini menunjukkan ada usaha dalam membuat perencanaan mengenai karir, ada usaha dari mereka untuk memanfaatkan sumber dalam mencari informasi, dan informasi yang mereka miliki ini dapat membantu mereka untuk mandiri dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan karir yang akan dijalannya setelah menyelesaikan kuliah. Faktor minat pada bidang psikologi serta pengalaman-pengalaman berorganisasi dan pengalaman bekerja yang mereka miliki menjadi penyebab mahasiswa memiliki kematangan karir yang tinggi. 21 mahasiswa memiliki kematangan karir yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa masih kurang dalam mengeksplorasi sumber informasi yang tersedia, sehingga kematangan karir mereka rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian Cetakan Ke Sembilan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Anggraeni, Zulfiyatni. (2013), *Studi Deskriptif Mengenai Kematangan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2007 Yang Belum Menyelesaikan Kuliah Di Universitas Islam Bandung*
- Dewan Amanat Mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba, *Petunjuk Pelaksanaan Penerimaan Anggota Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Unisba (2014)*
- Healy, Ch. C. (1982). *Career Guidance Through the Life Stages*. Los Angeles: Allyn and Bacon, Inc.
- Natsir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghallia Indonesia, Jakarta. Noor, Hasanuddin. (2009). *Psikometri: Aplikasi dalam penyusunan instrumen pengukuran perilaku*. Bandung: Fakultas Psikologi Unisba.
- Savickas, M. L. (2001). *A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Saliency, and Themes*, *International Journal for Educational and Vocational Guidance*
- Sharf, Ricard S,. (2006). *Applying career development theory to counseling*. Wadsworth Inc, Belmont, California.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo